

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
THINK PAIR SHARE BERBASIS *PEER TUTORING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

(Skripsi)

Oleh

**ARIA DIAN INDIANI
NPM 2213053177**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBASIS *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Oleh

ARIA DIAN INDIANI

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 12 Rawajitu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi berjumlah 44 peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu 22 peserta didik kelas IVA dan 22 peserta didik kelas IVB, sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Tes. Data dianalisis dengan dengan uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IVB di SD Negeri 12 Rawajitu Utara tahun pelajaran 2025/2026.

Kata kunci: hasil belajar, model *cooperative learning*, *peer tutoring*, *think pair share*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE THINK PAIR SHARE TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL BASED ON PEER TUTORING ON IPAS LEARNING OUTCOMES OF FOURTH-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

ARIA DIAN INDIANI

The problem in this study was the low learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 12 Rawajitu Utara. This study aimed to determine the effect of the Think Pair Share Cooperative Learning model based on Peer Tutoring on student learning outcomes. The method used in this study was a quasi-experimental design of the nonequivalent control group type. The population consisted of 44 students, and the sample included 22 students from class IVA and 22 students from class IVB, which were determined using purposive sampling. Data collection techniques included tests and non-tests. The data were analyzed using simple regression tests. The results of this study showed a significant effect of the application of the Think Pair Share Cooperative Learning model based on Peer Tutoring on the IPAS learning outcomes of students in class IVB at SD Negeri 12 Rawajitu Utara in the 2025/2026 academic year.

Keywords: learning outcomes, cooperative learning model, peer tutoring, think Pair Share

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
THINK PAIR SHARE BERBASIS *PEER TUTORING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

Oleh

Aria Dian Indiani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBASIS *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **Aria Dian Indiani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213053177**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

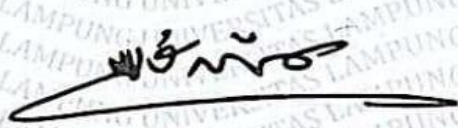


Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP 199305232022032011



Agung Dian Putra, M.Pd.
NIP 199501012024061002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

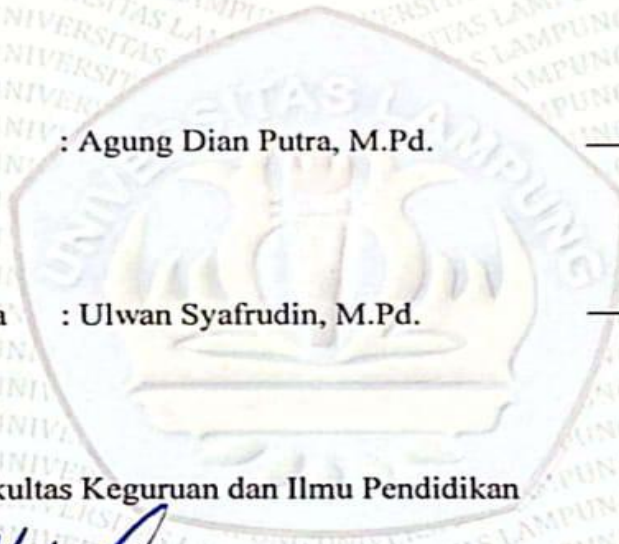
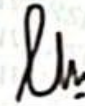
Ketua : Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Sekretaris : Agung Dian Putra, M.Pd.



Penguji Utama : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Alboi Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aria Dian Indiani
NPM : 2213053177
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbasis *Peer Tutoring* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik kelas IV SD” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Metro, 13 Maret 2026
Saya : Membuat Pernyataan,



Aria Dian Indiani
NPM 2213053177

RIWAYAT HIDUP



Aria Dian Indiani lahir di Desa Pidada, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tanggal 20 Januari 2004. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak H. Supriyadi Adam saiko dan Ibu Hj. Siti Aminah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Bhakti Putra lulus pada tahun 2009
2. SD Negeri 01 Sidang Gunung Tiga lulus pada tahun 2015
3. SMP Negeri 01 Gedung Aji Baru lulus pada tahun 2018
4. SMA Swasta Tri Sukses lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menyelesaikan studi peneliti aktif berorganisasi di kampus yaitu mengikuti Lembaga Kemahasiswaan Forkom PGSD pada tahun 2022 sebagai anggota muda, tahun 2023 mengikuti FPPI Metro dan tahun 2024 mengikuti Lembaga Kemahasiswaan HIMAJIP FKIP UNILA. Peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Mulyodadi Kecamatan Rawapitu, Kabupaten Tulang Bawang serta melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulyodadi, Kecamatan Rawapitu, Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung pada tahun 2025.

MOTTO

Jadilah Perubahan yang ingin kamu lihat di dunia
-Mahatmagandi

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanallahu Wa Ta'ala atas berkat, rahmat, dan ridhanya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa terima kasih yang mendalam, tulisan ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua

Cinta pertama dan panutanku, yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus sehingga penulis belajar bahwa cinta kedua orang tua mampu menguatkan bahkan di saat dunia terasa berat. Senantiasa mengorbankan waktu dan tenaga serta tak kenal lelah mendoakan, memberikan perhatian dan dukungan sampai penulis dapat menempuh pendidikan hingga tahap ini. Episode melihat perkembanganku masih panjang dan ketahuilah setiap langkahku mengalir berkah dari semua doa-doa itu. Semoga allah berikan umur panjang, ketetapan iman, kelimpahan rezeki, rahmat, kebahagiaan, *qodar* hidup baik dan kesehatan selalu. *Aamiin*.

Kedua kakakku

Tercinta yang selalu menciptakan canda tawa kebahagiaan keluarga dirumah. Di tengah kalut proses ini tawa, semangat, serta doa dari kakakku menjadi sumber semangat. Adikku tersayang yang selalu menjadi alasan untuk lebih keras dalam berjuang. Adikku, aku tahu kamu hebat, namun selamanya diriku pasti berkutat tuk jauhimu dari dunia yang jahat, tumbuhlah lebih baik, cari panggilanmu, jadi lebih baik dibanding diriku.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbasis *Peer Tutoring* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD”, sebagai syarat meraih gelar sarjana S-1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung, yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung, yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan bantuan, kemudahan, dalam administrasi, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Ulwan Syafrudin, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan nasehat, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi peneliti.
6. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Dosen Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran yang luar

biasa, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

7. Agung Dian Putra, M.Pd., Dosen Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dra. Erni, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan dukungan hingga akhir masa studi.
9. Oktari Pradina Anggi M.Pd Dosen Validator yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan instrumen penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Dosen dan Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan, serta membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
11. Kepala SD Negeri 1 Suka Bhakti yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
12. Kepala SD Negeri 12 Rawajitu Utara yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
13. Wali Kelas serta peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri 12 Rawajitu Utara yang telah membantu peneliti dari awal penelitian hingga selesai.
14. Sahabat terbaik Eva Sari B Silaban, S.Mat., Zhulfa Aulia Hafidho TR, S.Pd., Khoirotun Nisa, Str.Kes., Nadia Azzahra, A.Md.Pjk., Amelia Fauzana, S.Farm., Nurul Afifah Yuliana, S.Pd., Imel bita Arzeta, S.Tr.Keb., sahabat bimbel Naswa Aufa Salsabila, S.H., yang telah kebersamai penulis sedari masa remaja sampai saat ini, Penulis sangat bersyukur mengenal kalian semua, penulis mendapat banyak pelajaran dan ilmu untuk memandang dunia dari banyak sisi yang berbeda. Terimakasih atas segala dukungan doa nasihat dan lingkungan yang baik. Semoga allah memudahkan meridhoi dan memantaskan kita semua untuk menggapai cita cita yang selalu dilayangkan dalam setiap bait doa.

15. Teman seperjuangan Siska, Syakila, Dinda, Febriele, Andes, Karina, Sevia dan Hanin, yang telah menemani perjalanan perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Kebersamaan yang terjalin melalui canda tawa dan berbagai cerita memberikan pengalaman baru bagi peneliti. Seluruh proses yang dilalui bersama tersebut menjadi kenangan dan pelajaran terbaik selama masa perkuliahan.
16. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2022 khususnya Ankersa yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh pihak di balik layar yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 13 Maret 2026
Peneliti

Aria Dian Indiani
NPM 2213053177

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Model Kooperatif	9
1. Pengertian Model Kooperatif	9
2. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> ...	10
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	11
4. Definisi <i>Peer Tutoring</i>	13
B. Hasil Belajar	14
1. Pengertian Hasil Belajar	14
2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	15
3. Macam-macam Hasil Belajar	16
4. Mata Pelajaran IPAS	18
C. Kerangka Pikir.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	21
III. METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Desain Penelitian	22
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Konseptual Variabel	25

F. Definisi Operasional.....	26
G. Teknik Pengumpulan data.....	28
H. Instrumen Penelitian.....	29
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes.....	32
J. Teknik Analisis Data.....	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara	3
2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara.....	24
3. Kisi-kisi Instrumen tes Kognitif.....	29
4. Lembar aktivitas peserta didik dengan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share berbasis Peer Tutoring.....	31
5. Lembar penilaian aktivitas peserta didik dengan model Cooperative Learning tipe Think Pair Share berbasis Peer Tutoring	31
6. Hasil Analisis Uji Validitas.....	32
7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	34
8. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Soal.....	34
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	35
10. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran	35
11. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran	37
12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	39
13. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
14. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan kelas kontrol	41
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	43
16. Rata-rata Selisih Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	45
17. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	46
18. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	46
19. Hasil Uji Normalitas	47
20. Hasil Uji Homogenitas.....	48
21. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana	49
22. Hasil R Square	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian	20
2. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	23
3. Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	42
4. Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	42
5. Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	43
6. Histogram Distribusi Nilai <i>posttest</i> Kelas Eksperimen	44
7. Diagram Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperiman dan Kontrol.....	45
8. Uji Coba Instrumen Kelas IV SD Negeri 1 Suka Bhakti.....	146
9. Kelas Eksperimen	147
10. Kelas kontrol	150

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	62
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	63
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	64
4. Surat Balasan Uji Instrumen	65
5. Surat Izin Penelitian	66
6. Surat Balasan Izin Penelitian	67
7. Validasi Soal	68
8. Validasi Modul.....	69
9. Validasi LKPD.....	70
10. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	71
11. LKPD	79
12. Modul Ajar Kelas Kontrol	83
13. Soal Uji Coba Instrumen.....	90
14. Jawaban Uji Coba Instrumen Penilaian	97
15. Hasil Uji Validitas.....	100
16. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	101
17. Hasil Uji Reliabilitas.....	102
18. Rekapitulasi Uji Reliabilitas	102
19. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	103
20. Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran	103
21. Uji Daya beda Soal	104
22. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Soal	105
23. Soal Valid.....	106
24. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	111

25. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	114
26. Klasifikasi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Berdasarkan Ranah Kognitif.....	117
27. Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	118
28. Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	121
29. Hasil LKPD.....	122
30. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	124
31. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	125
32. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	126
33. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	127
34. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	128
35. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	129
36. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> berbasis <i>peer Tutoring</i>	130
37. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Pada Sintaks Think Pair Share.....	133
38. Rekapitulasi Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa	135
39. Perhitungan Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	136
40. Perhitungan Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	137
41. Perhitungan Uji N-Gain menggunakan SPSS 29.....	138
42. Hasil Uji <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	139
43. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	140
44. Lampiran Uji Homogenitas.....	141
45. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	142
46. Doukumentasi Penelitian	145

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia di era globalisasi yang penuh tantangan dengan kata lain Pendidikan diartikan sebagai proses upaya manusia untuk membangun potensinya (Hariyanti dkk., 2023). Kurikulum adalah aspek kunci dalam pendidikan, kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat adalah landasan penting dalam penyediaan pendidikan berkualitas. Peran pemerintah dalam mendorong kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia sangat penting, salah satu upaya pemerintah untuk mendorong kualitas Pendidikan yaitu pengembangan kurikulum (Ilham dkk., 2023).

Perubahan atau penyempurnaan kurikulum merupakan cara pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman di abad 21, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat tanpa bisa dikendalikan. Karena itu, untuk mengimbangi hal tersebut yaitu dengan menyempurnakan alat yang akan terus dipakai yakni kurikulum. Sehingga diterapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka (Angga dkk., 2022). Dalam desain kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) (Suhelayanti dkk., 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021 menjelaskan Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan

antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan yang mana dalam proses pembelajarannya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran IPAS untuk membantu siswa memahami alam dan kehidupan sosial di sekitarnya serta menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap ilmiah, dan kepedulian (Suhelayanti dkk., 2023).

Melalui IPAS hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengembangkan literasi, numerasi, keterampilan proses ilmiah, serta sikap peduli lingkungan dan sosial. Mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang literasi membaca, sains dan numerasi belum memuaskan (Suhelayanti dkk., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum optimal dalam mengembangkan pengetahuan kognitif (Murti dan Fatimah, 2024).

Rendahnya skor sains berdampak pada lemahnya keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta kepekaan terhadap fenomena alam dan isu lingkungan di sekitar. Kondisi ini berimplikasi langsung pada hasil belajar IPA dalam IPAS, karena penguasaan konsep, penerapan pengetahuan, dan keterampilan ilmiah peserta didik tidak terbangun dengan baik (Yusmar dan Fadilah, 2023). Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada peserta didik dan pendidik, karena hasil belajar diperoleh dari peserta didik yang mengalami proses pembelajaran dan pendidik yang mengajarnya. Hal ini mengharuskan pendidik melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima, sehingga peserta didik bisa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif (Purwaningsih, 2023).

Urgensi pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar terletak pada upaya membekali peserta didik dengan pemahaman terpadu tentang ilmu alam dan sosial, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah, serta menanamkan sikap

peduli terhadap lingkungan dan kehidupan sosial di sekitarnya agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Suhelayanti dkk., 2023).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 menunjukkan bahwa permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik juga terjadi di kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara. Terlihat dari hasil belajar sumatif masih banyak yang belum mencapai KKTP yang di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian			
		Tercapai dengan Nilai (≥ 70)		Tidak Tercapai dengan Nilai (< 70)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
IV A	22	10	45,45	12	54,55
IV B	22	7	31,82	15	68,18

Sumber: Data Nilai IPAS Kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara TP 2025/2026

Merujuk pada Tabel 1, terlihat bahwa permasalahan di sekolah tersebut adalah hasil penilaian sumatif IPAS kelas IV masih belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Persentase peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 masih di bawah 50%, yaitu IV A hanya 45,45% dan IV B 31,82% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian belajar peserta didik masih rendah dalam pelajaran IPAS. Setelah melakukan pengamatan langsung di kelas dan wawancara dengan pendidik kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara peserta didik masih belum optimal adalah hasil belajar, hal ini disebabkan karena peserta didik belum memahami konsep pembelajaran dengan baik sehingga masih kesulitan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kemudian ketika teman berpendapat peserta didik yang lain kurang memiliki rasa menghargai orang lain, hal ini terlihat saat peserta didik bertanya atau menanggapi, peserta didik yang lain malah sibuk sendiri, tidak peduli, dan ramai sendiri, begitupun saat dibagi kelompok peserta didik

tidak setuju dengan kelompok yang sudah ditentukan dan lebih memilih-milih kelompok sesuai kehendak mereka sendiri, dan juga tidak dapat bekerja sama dengan kelompok. Hal ini terlihat karena peserta didik cenderung menggantung teman saat pemberian tugas dari pendidik sehingga hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi KKTP.

Teori Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir (kognitif) seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Artinya, belajar tidak terjadi secara individu saja, tetapi melalui interaksi dengan orang lain seperti guru, orang tua, atau teman sebaya. (Ritonga dan Rambe, 2022). Dalam konteks peserta didik fase B pembelajaran akan lebih efektif ketika guru atau teman sebaya memberikan arahan, contoh, atau bimbingan selama proses belajar. (Ulfa dkk., 2023). Artinya, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika dilibatkan secara aktif melalui interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, kerja sama, dan presentasi hasil belajar bersama teman. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya membangun pengetahuan sendiri, tetapi juga memperoleh pemahaman dari orang lain. (Sari dan Widi, 2025). Model pembelajaran adalah pola sistematis yang menjadi pedoman guru dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Twiningsih dkk., 2023).

Beberapa referensi menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi (kooperatif, *problem based learning*, jigsaw) dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian Habibi, M. R, (2021) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Rarang Selatan. Model kooperatif Model kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk saling bantu, berbagi informasi, dan belajar bersama (Amaliyah, 2023). Model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, lalu berbagi hasil pemikirannya kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan (Sulistio dan Haryanti, 2022).

Penelitian yang dilakukan Zainuddin, dkk. (2023), menggabungkan model *peer tutoring* dengan model *cooperative learning* menyoroti bahwa penggabungan model tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga merangsang sikap ilmiah yang aktif pada peserta didik. Melalui *Cooperative Learning* tipe *peer tutoring*, peserta didik lebih terdorong dan bisa memahami materi dengan lebih baik sehingga efektivitas pembelajaran menjadi lebih maksimal. Maka dari itu berdasarkan penelitian terdahulu, dalam proposal ini menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Larasati, dkk. (2022), menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 38 Lubuk linggau rendah akibat pembelajaran yang kurang bervariasi dan siswa pasif. Penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan dengan mengaktifkan diskusi dan interaksi antar peserta didik. Sebagai acuan, peneliti juga melihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tungkir dkk. (2025), pembelajaran di SDN 091374 Naga Saribu selama ini monoton dan berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan termotivasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berhasil meningkatkan nilai rata-rata dari 51,09 ke 77,1, memperbaiki semangat dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian Humaeroh, dkk. (2024), menyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu Septyabi dan Harjono. (2023), menyatakan bahwa peserta didik kelas V Negeri Bandarjo 02 Kabupaten Semarang Mataram berhasil meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model *kooperatif Learning* tipe *Think Pair Share*.

Meskipun banyak studi menggunakan model *Think Pair Share*, namun penelitian yang mengaitkan *Think Pair Share* dengan *peer tutoring* masih terbatas. Dengan demikian, untuk mengisi celah itu penelitian ini menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dari masalah rendahnya hasil belajar IPAS di SD Negeri 12 Rawajitu Utara. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbasis *Peer Tutoring* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Nilai ulangan harian IPAS kelas IV di SD Negeri 12 Rawajitu Utara masih belum mencapai KKTP.
2. Berdasarkan wawancara bersama pendidik kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara, peserta didik belum memahami konsep dengan baik.
3. Model *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring* belum di gunakan di SD Negeri 12 Rawajitu Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Model *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring*
2. Hasil belajar IPAS peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara tahun Pelajaran 2025/2026?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara tahun Pelajaran 2025/2026”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pemahaman khususnya di bidang pendidikan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Peserta didik lebih aktif dan ikut serta berperan dalam pembelajaran dengan adanya penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring*.

b. Pendidik

Menambah wawasan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring* sehingga pendidik lebih efektif mengarahkan proses pembelajaran dan membangun

suasana yang menyenangkan selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki kualitas pengajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring* ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, baik dalam penyusunan tugas atau pengembangan model pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Kooperatif

1. Pengertian Model Kooperatif

Model kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk saling bantu, berbagi informasi, dan belajar bersama (Amaliyah, 2023). Tujuan dari model ini bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, toleransi, dan bekerja sama (Simamora dkk., 2024). Model kooperatif memiliki beberapa tipe, diantaranya STAD, Jigsaw, TGT, dan *Think Pair Share*. Di antara tipe tersebut, *Think Pair Share* difokuskan dalam penelitian ini karena mampu mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui tiga tahap, yaitu berpikir sendiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas (*share*) (Sulistio dan Haryanti, 2022), serta dapat memotivasi siswa untuk selalu mempersiapkan diri bersama dengan kelompoknya dalam memahami setiap materi pembelajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan interaksi siswa dengan penalaran dalam berpikir serta berdiskusi bersama teman kelompoknya yang didapatkan secara berpasangan dimana tujuannya untuk mengefektifkan proses belajar kelompok.

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* sangat relevan apabila dikaitkan dengan teori belajar konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa proses belajar merupakan upaya aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman, interaksi dengan lingkungan, dan refleksi terhadap apa yang dipelajari, sehingga guru

berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan sekadar pemberi informasi (Wahab dan Rosnawati, 2021). Teori konstruktivisme adalah sebuah teori belajar yang dikembangkan oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky dalam teori ini, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu peserta didik dalam mengonstruksi pemahamannya (Herliani dkk., 2021). Sejalan dengan uraian tersebut, belajar diartikan sebagai proses manusia berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan pengalaman yang mengubah tingkah laku secara sadar, positif, dan terus menerus (Wardana dan Djamaluddin, 2019). Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wicaksono, 2020). Sementara itu, tujuan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya (Wahab dan Rosnawati, 2021). Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* selaras dengan teori behavioristik yang berfokus pada signifikansi hubungan stimulus-respons dan menawarkan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar.

2. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Agar pengimplementasian model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* efektif dan maksimal, (Khoirudin dan Supriyanah, 2021),

menjabarkan langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*.

- a. Fase 1 Berpikir (*Think*), guru menggali pengetahuan awal siswa dengan demonstrasi sesuai dengan materi, guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi dan siswa diminta untuk berpikir secara individu mengenai pertanyaan yang diajukan guru, siswa menuliskan jawabannya dalam selembar kertas dengan batasan waktu yang diberikan dengan mempertimbangkan pengetahuan siswa.

- b. Fase 2 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar (*Pair*) dan mendiskusikan jawaban mereka dengan batasan waktu yang ditentukan.
- c. fase 3 membimbing kelompok bekerja dan belajar
- d. Fase 4 evaluasi, Pendidik meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya (*Share*). Pendidik juga berkeliling kelas untuk mendampingi peserta didik lainnya jika mereka kurang paham.

Model ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. (Khoirudin dan Supriyanah, 2021) ciri utama pada model *cooperative learning* tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu, langkah *think* (berpikir), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). (Ningsih, (2020) model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara *Sharing* pendapat antar siswa. Model ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran seperti biasa. Guru kemudian menyuruh dua orang peserta didik untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang disampaikan guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Model ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. (Kurniawan dkk., 2023) pada implementasinya Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya.

- a. Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

- 1) Memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan saling membantu dalam menuntaskan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - 2) Peserta didik yang malas dipasangkan dengan orang yang ambisius dalam mengerjakan tugas, sehingga peserta didik yang malas dapat termotivasi untuk belajar.
 - 3) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
 - 4) Interaksi lebih mudah.
 - 5) Memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan pendidik, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
 - 6) Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
 - 7) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil peserta didik dengan seluruh peserta didik sehingga ide menyebar.
- b. Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*
- 1) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
 - 2) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
 - 3) Sering didapatkan peserta didik yang bingung, sebagian kehilangan percaya diri, saling mengganggu antar peserta didik karena peserta didik baru tahu model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.
 - 4) Menggantungkan pada pasangan.

Adapun cara yang dilakukan untuk meminimalisir kekurangan dari model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS), yaitu guru harus memperhatikan setiap anggota kelompok dimana

dalam setiap kelompok memiliki berbagai karakter, ada siswa yang aktif, pasif, pintar, lemah dalam menerima informasi dan sebagainya. Dengan pembagian kelompok secara adil.

4. Definisi *Peer Tutoring*

Peer Tutoring merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan peserta didik sebagai pembimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik lain dan mendorong temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari pendidik saat tutorial berlangsung. *Peer Tutoring* memberikan keuntungan diantaranya yaitu hubungan antar peserta didik lebih dekat dan akrab, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik serta menambah motivasi belajar (Sudjadmiko, 2020). Model *peer tutoring* ialah model yang memberi kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kognitif tinggi dan memahami materi pembelajaran, untuk mengajari temannya yang belum atau sulit mengerti materi pembelajaran (Kaensige, 2022). Sejalan dengan itu model *peer tutoring* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang aktif dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi untuk mengajar temannya yang memiliki daya serap yang lebih rendah (Amin dan Sumendap, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya *peer tutoring* adalah kegiatan belajar aktif yang artinya seluruh peserta didik terlibat dalam pembelajaran serta mengingatkan bahwa materi akan lebih mudah dipahami jika saling membantu dan dikerjakan bersama. Dalam penelitian ini *Peer tutoring* terintegrasi dalam tahap *think, pair, share* sehingga berlangsung alami melalui diskusi dan berbagi ide, serta memberi kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk aktif.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut ahli pembelajaran W. Winkel bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka (Wirda dkk., 2020). Adapun menurut (Sudjana, 2017) pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang dijabarkan oleh (Amaliyah, 2023) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Sedangkan menurut (Wirda dkk., 2020) hasil belajar peserta didik merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Menurut (Suhono, 2022) hasil belajar adalah untuk mengetahui keberhasilan komponen dalam rangka menacapai tujuan. hasil belajar, memberi pertimbangan apakah peserta didik diberi program perbaikan, pengayaan atau melanjutkan program pelajaran berikutnya.

2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Kedua faktor saling berhubungan dikarenakan dapat mempengaruhi hasil dalam proses belajar serta menentukan kualitas hasil belajar. Berikut merupakan penjabaran faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Wahab dan Rosnawati, 2021).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis (Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu) dan faktor psikologis (keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial Adapun faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut (Wirda dkk., 2020) diantaranya.

- 1) Status sosial ekonomi (SSE), faktor ini memiliki pengaruh paling signifikan terhadap hasil belajar yang mana peserta didik dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi.
- 2) Ukuran rombongan belajar (*class size*), Ukuran rombongan belajar adalah jumlah peserta didik dalam satu ruang kelas, atau jumlah peserta didik yang diajar oleh pendidik di dalam kelas atau jumlah rata-rata peserta didik yang diajarkan oleh pendidik di sekolah dalam

suatu sistem pendidikan. Ukuran rombel yang lebih kecil secara konsisten memberikan efek positif pada capaian peserta didik, antara lain hasil belajar peserta didik lebih baik dan waktu pendidik untuk pengelolaan kelas berkurang sehingga memiliki waktu lebih banyak untuk pembelajaran dan perhatian serta bantuan pada peserta didik secara individual lebih efektif.

- 3) Tutor teman sebaya (*peer tutoring*), merupakan proses pembelajaran yang potensial memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Belajar dengan teman sebaya (*peer tutoring*) digunakan untuk berbagai kegiatan. Namun, umumnya terjadi mengacu pada peserta didik yang selalu belajar dengan berpasangan dengan tujuan untuk saling membantu belajar.
- 4) Keterlibatan orang tua
- 5) Umpan balik yang positif
- 6) Kepemimpinan instruksional
- 7) Pembelajaran kolaboratif

Adapun menurut (Suhono, 2022) faktor utama yang memengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor dari dalam diri (internal) meliputi kecerdasan, motivasi, minat, kebiasaan belajar, sosial ekonomi, dan faktor fisik serta psikis seseorang dan faktor dari luar diri atau lingkungan sekitar (eksternal) meliputi teknologi, cara belajar, sumber belajar, sistem pengajaran, dan keluarga.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dkk (1956) dalam Rosyidi. (2020) segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Bloom dalam Sudjana. (2017) hasil

belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Berdasarkan macam-macam hasil pembelajaran yang dijabarkan, karena keterbatasan waktu dan anggaran dalam penelitian ini, penulis berfokus pada capaian pembelajaran ranah kognitif untuk mata pelajaran IPAS di bidang Ilmu Sosial. (Nafiati, 2021) memaparkan dalam taksonomi Bloom Ranah Kognitif ini memiliki beberapa tingkat yang saling berhubungan yaitu C1(mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta). Beberapa contoh aspek kognitif dalam pengukuran pembelajaran meliputi pengukuran hasil belajar kognitif melalui tes tertulis seperti tes lisan, soal pilihan ganda, esai objektif dan non-objektif, jawaban singkat, tes menjodohkan, portofolio, dan kinerja. Tujuan aspek kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut (Rosyidi, 2020).

4. Mata Pelajaran IPAS

Kurikulum Merdeka mengalami perubahan dalam pengimplementasian yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi antar bidang studi dan relevansi pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pengembangan pendidikan inklusif, berkeadilan, dan berwawasan global IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Suhelayanti dkk., 2023). IPAS merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk membangun literasi sains, IPAS pada jenjang MI/SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar (Hasanah dkk., 2023).

Adapun tujuan pembelajaran IPAS adalah peserta didik dapat mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila sebagaimana dijelaskan dalam buku (Suhelayanti dkk., 2023), sebagai berikut.

- a) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- b) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

- d) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- e) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- f) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

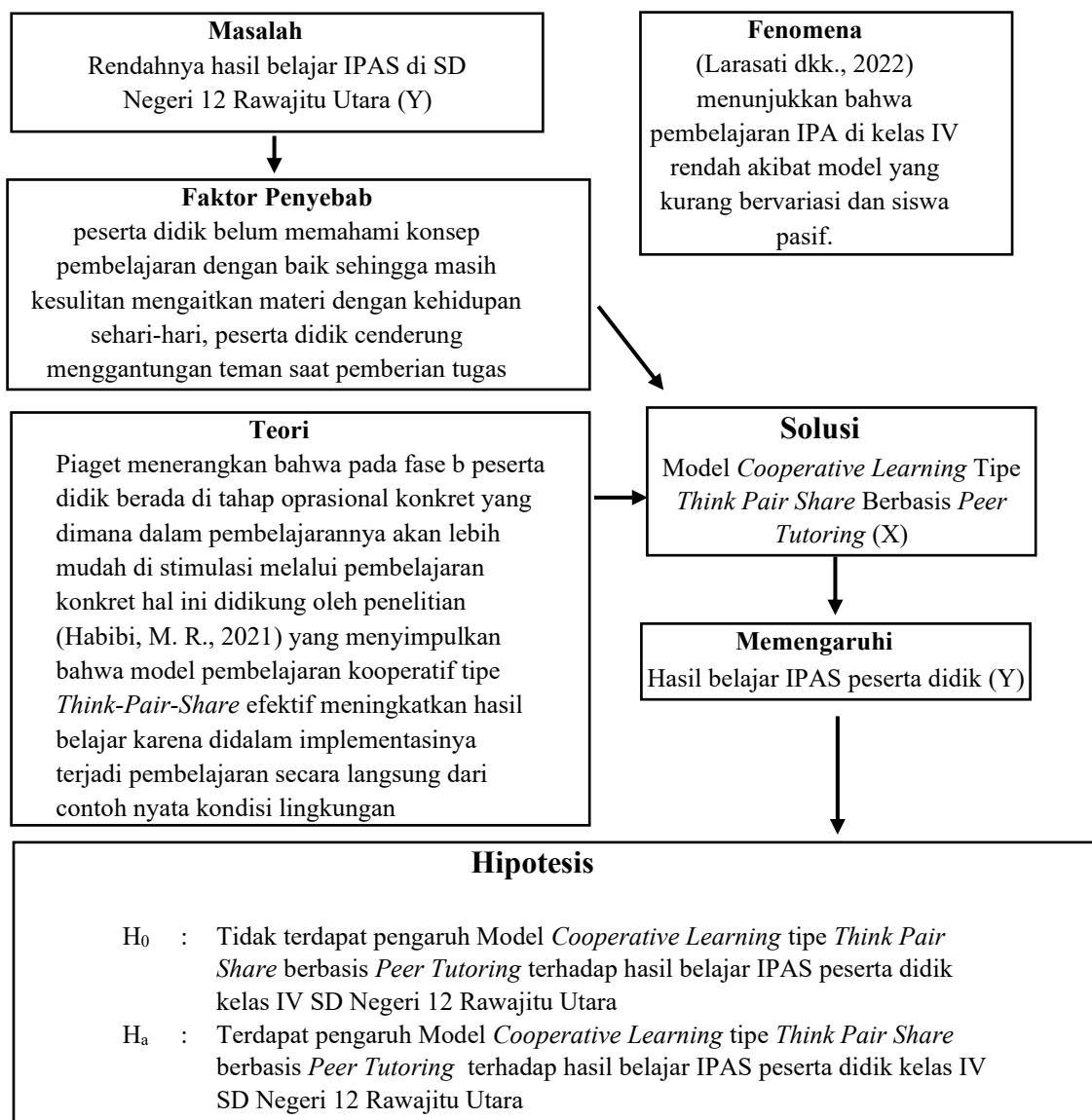
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) Kurikulum Mandiri bertujuan untuk membina peserta didik yang selaras dengan Profil peserta didik Pancasila. Dengan IPAS, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam semesta dan kaitannya dengan keberadaan manusia, sekaligus mampu berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Salah satu materi dalam IPAS yang mendukung tujuan tersebut adalah iklim dan cuaca di Indonesia, materi ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk memahami keterkaitan antara kondisi alam dan aktivitas manusia, serta menumbuhkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan seperti pemanasan global dan perubahan iklim.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran dan pengajaran merupakan proses yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar diri peserta didik. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Model yang digunakan haruslah model yang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang bermakna dan hasil yang baik.

Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil sehingga peserta didik akan

berkomunikasi bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah secara bersama, hal ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat satu sama lain yang dampaknya peserta didik akan belajar secara efektif dan tentunya hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* dan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari skema sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

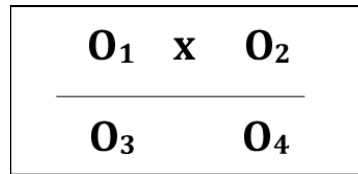
Berdasarkan penelitian yang relevan, kerangka pikir dan kajian pustaka, maka hipotesis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen dengan jenis metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Menurut (Machali, 2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses penelitiannya banyak menggunakan angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil kesimpulannya. Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2023). *Quasi experimental design* dalam penelitian kuantitatif adalah desain eksperimen yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu, dengan kontrol terbatas (tanpa randomisasi penuh), tetapi tetap menggunakan pendekatan angka dan analisis statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut mengikuti tes awal menggunakan soal yang sama untuk mengetahui kemampuan awal mereka, dalam pelaksanaannya dua kelompok tersebut di beri perlakuan yang berbeda (Creswell, 2023). Setelah itu kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model model *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS peserta didik dalam pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok kembali mengikuti tes akhir untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar mereka setelah menerapkan kedua model tersebut. Dengan desain ini, peneliti dapat membandingkan efektivitas kedua model pembelajaran secara sistematis.



Gambar 2. Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

X = Pemberian Perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring*

O_1 = Pengukuran awal kelompok eksperimen

O_2 = Pengukuran akhir kelompok eksperimen

O_3 = Pengukuran awal kelompok kontrol

O_4 = Pengukuran akhir kelompok kontrol

Sumber: (Sugiyono, 2023)

B. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksana di SD Negeri 12 Rawajitu Utara Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2023). Sejalan dengan itu (Creswell dan Creswell, 2023) populasi merujuk pada seluruh kelompok, individu yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Populasi dapat berupa pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya (Amin dkk., 2023).

Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara pada tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 44 peserta didik yang terdiri dari dua kelas, sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IVA	22
2	IVB	22
Jumlah		44

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 12 Rawajitu Utara pada tahun pelajaran 2025/2026

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non probability Sampling*. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis teknik sampel jenuh yang mana pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi, sehingga pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi berjumlah 44 peserta didik. Dalam penelitian ini sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas IV A yang diberi perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *peer tutoring* karena hasil belajarnya masih banyak yang belum mencapai ketuntasan atau tergolong rendah. Sementara itu, kelas kontrol adalah kelas IV B yang diberi perlakuan dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD, karena sebagian besar peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan uraian tersebut dengan memilih kelas yang hasil ulangan hariannya lebih rendah maka akan lebih terlihat hasil dari perlakuan yang diberikan.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Creswell dan Creswell, 2023). Pada umumnya di simbolkan X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *peer tutoring* (X)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Creswell dan Creswell, 2023). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD.

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah bagian dari penelitian yang menjelaskan sifat-sifat atau ciri-ciri dari suatu masalah yang akan diteliti. Dengan memperhatikan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dibuat definisi konseptual untuk setiap variabel, yaitu sebagai berikut.

- a. Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *peer tutoring*
Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *peer tutoring* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam berpikir mandiri (Think), berargumentasi dengan teman sebaya (Pair), dan akhirnya berbagi dengan kelompok (Share). model ini membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dalam pendekatan ini, *peer tutoring* juga diterapkan, di mana peserta didik saling membimbing dan mendukung dalam memahami topik.
- b. Hasil Belajar
Hasil belajar berkaitan dengan kompetensi atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan keterlibatannya dalam proses

pembelajaran. Hasil belajar merupakan tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang cara suatu variabel diamati atau diukur secara nyata dan konkret dalam penelitian, sehingga dapat dengan mudah diuji dan dipahami. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Model *cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *peer tutoring*
Model *cooperative Learning Think Pair Share* (TPS) adalah strategi pembelajaran yang berupaya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Model ini berfokus pada komunikasi antar peserta didik dan mendorong mereka untuk berbagi dan berpikir. Proses pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* berbasis *peer tutoring* memiliki langkah-langkah sebagai berikut.
 1. Fase 1 Berpikir (*Think*), guru menggali pengetahuan awal siswa dengan demonstrasi sesuai dengan materi, guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi dan siswa diminta untuk berpikir secara individu mengenai pertanyaan yang diajukan guru, siswa menuliskan jawabannya dalam selembar kertas dengan batasan waktu yang diberikan dengan mempertimbangkan pengetahuan siswa.
 2. Fase 2 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar (*Pair*) dan mendiskusikan jawaban mereka dengan batasan waktu yang ditentukan.
 3. fase 3 membimbing kelompok bekerja dan belajar
 4. Fase 4 evaluasi, Pendidik meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya (*Share*). Pendidik juga berkeliling kelas untuk mendampingi peserta didik lainnya jika mereka kurang paham.

Adapun mekanisme *peer tutoring* sudah terintegrasi langsung dalam proses pembelajaran dikarenakan dalam penelitian ini *peer tutoring* sebagai basis dalam tahap *think, pair, share* untuk memperkuat interaksi dan pemahaman. Dengan demikian, peserta didik tidak perlu maju ke depan kelas secara individu untuk menjelaskan materi, melainkan kegiatan tutor sebaya atau *peer tutoring* berlangsung secara alami dalam diskusi pasangan (*pair*) maupun berbagi ide bersama kelompok (*share*), sehingga semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berperan aktif.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada pencapaian akademik peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil belajar diukur melalui nilai yang diperoleh peserta didik dari *pretest* (untuk mengukur tingkat pemahaman awal) dan *posttest* (untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik) yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Fokus utama dari pengukuran ini adalah pada ranah kognitif dengan tingkatan C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) yang mencakup pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Indikator Penilaian Hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest*. Skor ini akan digunakan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan data

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan peserta didik dalam suatu bidang tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dari kedua tes ini berupa skor yang mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik. Hasil dari *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, analisis terhadap skor yang diperoleh dari tes ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik kelas IV.

2. Non Tes

Teknik non tes bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran. Metode non tes yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas eksperimen, dengan fokus pada interaksi peserta didik, keterlibatan, dan penerapan model pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi ini akan mendukung analisis hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data non tes, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih holistik dan mendalam mengenai efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *peer tutoring* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* pada ranah kognitif atau pengetahuan. Instrumen tes yang dirancang dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan jamak yang berjumlah 25 butir soal. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal-soal tersebut harus diuji validitasnya terlebih dahulu.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen tes Kognitif

Capaian Pembelajaran (CP)	No	Deskripsi / Indikator Soal	Level Kognitif
peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik cuaca, dan musim untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.	1	Menganalisis kondisi curah hujan untuk menentukan musim yang sedang terjadi.	C4 (Menganalisis)
	2	Mengidentifikasi ciri utama musim hujan.	C2 (Memahami)
	3	Menunjukkan hubungan antara musim dan kegiatan manusia (pertanian).	C3 (Menerapkan)
	4	Menganalisis arah angin muson dan hubungannya dengan musim hujan.	C4 (Menganalisis)
	5	Menjelaskan penyebab berkurangnya persediaan air saat musim kemarau.	C2 (Memahami)
	6	Menentukan perlengkapan yang tepat digunakan saat musim hujan.	C3 (Menerapkan)
	7	Menganalisis hubungan musim kemarau dengan kondisi tanah dan tanaman.	C4 (Menganalisis)
	8	Menganalisis pentingnya musim hujan bagi sektor pertanian.	C4 (Menganalisis)
	9	Menganalisis perbedaan konsep iklim dan musim berdasarkan faktor penyebabnya.	C4 (Menganalisis)

Capaian Pembelajaran (CP)	No	Deskripsi / Indikator Soal	Level Kognitif
	10	Mengidentifikasi sumber daya yang perlu dihemat saat musim kemarau.	C2 (Memahami)
	11	Menganalisis letak Indonesia terhadap garis khatulistiwa dan pengaruhnya terhadap jumlah musim.	C4 (Menganalisis)
	12	Mengevaluasi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan petani.	C5 (Mengevaluasi)
	13	Menganalisis kombinasi tindakan yang dapat mengurangi risiko banjir.	C4 (Menganalisis)
	14	Menentukan akibat perubahan iklim dalam kehidupan sehari-hari.	C3 (Menerapkan)
	15	Menjelaskan pentingnya irigasi saat musim kemarau dalam konteks pertanian.	C3 (Menerapkan)
	16	Mengevaluasi pengaruh perubahan iklim terhadap berbagai aspek kehidupan.	C5 (Mengevaluasi)
	17	Mengevaluasi tindakan yang paling tepat untuk mencegah banjir saat musim hujan.	C5 (Mengevaluasi)
	18	Menganalisis perbedaan antara musim dan iklim.	C4 (Menganalisis)
	19	Menentukan tindakan yang tepat dilakukan saat kemarau panjang.	C3 (Menerapkan)
	20	Menjelaskan alasan musim hujan cocok untuk menanam padi.	C3 (Menerapkan)

2. Instrumen Non Tes

Salah satu instrumen non-tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar skala penilaian aktivitas peserta didik, yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *peer tutoring*.

Tabel 4. Lembar aktivitas peserta didik dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring*

Sintaks Model TPS	Aktivitas Peserta Didik
<i>Think</i>	Mampu memahami dan menganalisis masalah sebelum diskusi
	Peserta didik Mampu menghubungkan masalah dengan pengetahuan/pengalaman sebelumnya
<i>Pair</i>	Keterlibatan dalam diskusi berpasangan
	Mampu menyepakati jawaban/ide bersama pasangan
<i>Share</i>	Penyampaian hasil diskusi ke kelompok besar/kelas

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan dari (Khoirudin dan Supriyana, 2021)

Adapun rubrik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi setiap tahapan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Lembar penilaian aktivitas peserta didik dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring*

Kriteria			
1	2	3	4
Peserta didik tidak memahami permasalahan, tidak mampu menjelaskan kembali, serta tidak menunjukkan upaya analisis sebelum diskusi	Peserta didik hanya memahami sebagian kecil masalah, penjelasan masih kurang jelas, dan analisis yang dilakukan kurang tepat atau terbatas.	Peserta didik memahami sebagian besar permasalahan, dapat menjelaskan inti masalah dengan cukup jelas, serta melakukan analisis yang cukup tepat, meskipun belum sepenuhnya mendalam	Peserta didik sangat memahami permasalahan yang diberikan, mampu menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, mengidentifikasi aspek penting, dan melakukan analisis mendalam sebelum diskusi dimulai.
Tidak mampu menghubungkan masalah dengan pengetahuan/pengalaman sebelumnya	Menunjukkan hubungan yang terbatas, kurang relevan atau masih dangkal	Menunjukkan hubungan yang cukup relevan, meski belum sepenuhnya logis	Menunjukkan hubungan yang jelas, logis antara masalah dengan pengetahuan sebelumnya
Tidak terlibat dalam diskusi	Diskusi kurang seimbang, partisipasi rendah	Cukup aktif berdiskusi, masih ada dominasi salah satu	Aktif bertukar pikiran, menghargai pendapat, berkontribusi maksimal
Tidak ada kesepakatan dengan pasangan, atau jawaban/ide tidak sesuai permasalahan	Bersama pasangan menyepakati jawaban/ide yang masih terbatas dan kurang sesuai	Bersama pasangan menyepakati jawaban/ide yang cukup tepat, meskipun belum sepenuhnya mendalam	Bersama pasangan menyepakati jawaban/ide yang logis, jelas, dan sesuai permasalahan
Tidak berani/enggan menyampaikan hasil	Menyampaikan hasil dengan banyak keraguan dan kurang lengkap	Menyampaikan hasil cukup jelas meski kurang runtut	Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas, runtut, dan meyakinkan

Sumber: Analisis penulis

I. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses mengukur seberapa baik suatu instrumen atau pertanyaan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, validitas memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan tepat sasaran (Sugiyono, 2023). Data yang digunakan oleh penulis adalah data dikotomi (dua pilihan). Data dikotomi merupakan hasil penghitungan, sehingga tidak dijumpai bilangan pecahan, digunakan Teknik korelasi *point biserial* (Pratikno, 2020). Karena data skor hanya terdiri dari dua nilai (0 dan 1), korelasi dihitung menggunakan rumus teknik korelasi *point biserial*, bila terdapat hubungan positif dan signifikan antara skor butir dan skor total maka butir tersebut dianggap valid.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada hari Kamis, 20 November 2025 di SDN 01 Suka Bhakti. Instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 20 peserta didik kelas IV. Perhitungan validitas instrumen dilakukan menggunakan spss versi 29. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05; maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika Sig. (2-tailed) \geq 0,05, maka item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil analisis aliditas butir soal tes pilihan ganda sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas

No.	No. Soal	Jumlah	Kriteria
1	1,2,3,5,6,7,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23 dan 25	20	Valid
2	4,8,9,10 dan 13	5	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji validitas instrumen menunjukkan terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 soal tidak valid. Soal valid digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 99.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah aspek penting dalam penelitian yang memastikan bahwa instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas berarti bahwa skor dari suatu instrumen stabil dan konsisten, sebuah instrumen dianggap reliabel jika memberikan hasil yang sama atau konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda (Creswell dan Creswell, 2023). Menghitung reliabilitas menggunakan SPSS versi 29 menurut (Ghozali, 2021) sebagai berikut.

- a. Masukkan data jawaban atau skor peserta ke SPSS.
- b. Pilih menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
- c. Masukkan variabel soal ke kotak Items.
- d. Pilih model *Cronbach's Alpha* di bagian Model.
- e. Klik OK, lihat hasil nilai *Cronbach's Alpha*.
- f. Jika nilai *Alpha* $\geq 0,7$, reliabilitas tes dianggap baik dan konsisten.

Hasil perhitungan uji reliabilitas disimpulkan dari nilai *Cronbach's Alpha*, Jika nilai *Alpha* $\geq 0,70$, tes dianggap reliabel dan konsisten. Jika $< 0,70$ reliabilitas kurang baik dan perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di peroleh nilai sebesar 0,876 dengan jumlah 25 butir soal. Mengacu pada pernyataan diatas nilai koefisien reliabilitas yang berada di atas 0,70 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 17, halaman 101.

3. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal untuk mengetahui seberapa baik soal dapat membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Jadi, soal dengan daya pembeda yang baik akan lebih mudah dijawab oleh

peserta didik yang pintar dan lebih sulit bagi yang kurang menguasai materi. Ini penting supaya soal bisa mengukur kemampuan secara tepat, adapun langkah-langkah menurut (Ghozali, 2021).

- a. Menyiapkan data di SPSS dengan memasukkan skor jawaban setiap peserta untuk masing-masing butir soal, di mana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.
- b. klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*, memindahkan seluruh variabel butir soal ke kotak *Items*, memilih model *Alpha*
- c. Klik *Statistics* dan mencentang *Item*, *Scale*, dan *Scale if item deleted*, kemudian klik *Continue* dan *OK*.
- d. Menentukan daya beda soal dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada output SPSS,

Tabel 7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	Daya pembeda cukup
0,41 – 0,70	Daya pembeda baik
0,71 – 1, 00	Daya pembeda sangat baik

Sumber : (Rufi'i dan Pratiwi, 2023)

Berdasarkan hasil analisis daya beda pada tabel *Item-Total Statistics* di kolom *Corrected Item-Total Correlation* terdapat 20 butir soal menunjukkan nilai korelasi di atas 0,41, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki daya pembeda baik. Namun, terdapat 5 butir soal yang memiliki daya beda rendah, yaitu soal nomor 4, 8, 9, 10, dan 13. Berikut ini hasil analisis daya pembeda butir soal tes pilihan ganda.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Soal

No.	No. Soal	Jumlah	Kriteria
1	1,2,3,5,6,7,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23, 24 dan 25	20	Baik

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025

4. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal

pada suatu tingkat kemampuan atau bisa dikatakan untuk mengetahui sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar. Untuk menghitung uji tingkat kesukaran soal menggunakan spss versi 29 menurut (Ghozali, 2021), adapun langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS pilih *Variable View* → Buat variabel soal_1, soal_2, soal_3, dan seterusnya
- b. Setelah itu masukkan data anda ke dalam *data view*.
- c. Pergi ke menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*.
- d. Pilih variabel soal yang akan dianalisis.
- e. Centang “*Statistics*”, pilih “*Mean*” (rata-rata).
- f. Klik OK.

Hasil perhitungan disimpulkan dengan melihat nilai pada kolom *Mean* di *output* SPSS yang menggambarkan persentase keterjawaban benar. Hasil perhitungan akan di simpulkan dengan menggunakan klasifikasi tingkat kesukaran.

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Soal Sukar
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,71 – 1,00	Soal Mudah

Sumber : (Rufi’i dan Pratiwi, 2023)

Berikut ini hasil analisis tingkat kesukaran butir soal tes pilihan ganda menggunakan spss versi 29.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran

No.	No. Soal	Jumlah	Kriteria
1	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20,21,23, dan 25	20	Sedang
2	3,12,15,22, dan 24	5	Mudah

Berdasarkan tabel 10 di atas, perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil 20 soal dalam kategori sedang dan 5 soal dalam kategori mudah.

Perhitungan tingkat kesukaran soal lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 19, halaman 102.

J. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

a. Peningkatan Hasil Belajar

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, serta peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Adapun cara untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut.

$$N - GAIN = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi	=	$0,7 \leq N-Gain \leq 1$
Sedang	=	$0,3 \leq N-Gain < 0,7$
Rendah	=	$N-Gain < 0,3$

Sumber: Arikunto (2013)

b. Persentase Aktivitas Peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* Berbasis *peer tutoring*

Persentase aktivitas peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai aktivitas peserta didik seladidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring*. Rentang nilai yang diberikan yaitu 1- 4 pada lembar observasi. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	=	Presentase frekuensi aktivitas yang muncul
$\sum F$	=	Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul
N	=	Jumlah aktivitas keseluruhan

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 11. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran

Persentase Aktivitas	Kategori
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang Aktif
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang Aktif
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup Aktif
$60\% \leq P < 80\%$	Aktif
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Aktif

Sumber : Arikunto (2013)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal biasanya menjadi syarat utama untuk menggunakan uji parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *shapiro-wilk* karena sampel yang diuji berjumlah kurang dari 50 yang dapat dihitung menggunakan spss versi 26 menurut (Ghozali, 2021). Signifikansi uji normalitas dengan *shapiro-wilk* menunjukkan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,200. Karena nilai Sig. > 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal secara statistik. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, yang memungkinkan penggunaan uji parametrik dalam analisis data penelitian ini.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, yang selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dihitung menggunakan spss versi 26 menurut (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis parametrik dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi

Setelah melakukan pengujian terhadap persyaratan data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan metode regresi sederhana, yang dapat dihitung dengan spss versi 26. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar.

H_a : Terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* Berbasis *Peer Tutoring* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 12 Rawajitu Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai *R Square* sebesar 0.412 menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* berbasis *peer tutoring* memberikan kontribusi sebesar 41,2% sedangkan 58,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kemampuan awal, motivasi, minat belajar peserta didik, serta lingkungan belajar, peran guru, dan penggunaan media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *peer tutoring* diharapkan dapat menjadi alternatif baik guna mendorong peserta didik untuk berperan lebih aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap apa yang akan dipelajari agar dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Pendidik dapat menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menambah semangat belajar peserta didik serta mengembangkan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat ikut serta dalam memfasilitasi pendidik agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan mendukung penuh demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dan menghasilkan *output* yang lebih baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang pengaruh *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berbasis *Peer Tutoring* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Protista Pada Siswa Kelas X IPA MAN 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Metakognisi Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 41–51. <https://doi.org/10.57121/meta.v5i1.55>
- Amin, N. F., Garancang, S., dan Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14. <https://doi.org/10.26618/whw41w62>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., dan Prihantini, P. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arikunto., Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT. Renika Cipta. Jakarta.
- Astuti N, Rapani, Dewi Kartini Ningsih, dan Vivi Triastuti. 2020. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creswell, J. W., dan Creswell, J. D. 2023. *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (Sixth)*. SAGE.
- Ghozali, I., 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26 EDISI 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanti, D. P. D., Fakhrudin, F., Kardoyo, K., dan Arbarini, M. 2023. Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. <https://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Hasanah, A., Amelia, C., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R., Elifas, L., dan Marini, A. 2023. Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas:Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, Vol.3, No.1*. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6787>
- Herliani, Boleng, D. T., dan Maasawet, E. T. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Lakeisha. Klaten.

- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Simamora, S. S., dan Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Humaeroh, H., Rais, M., dan Susanti, D. K. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share*. *Journal on Education*, 6(4), 18313–18322. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5636>
- Ilham, D., S, Muh. R., Karunia, L., Saleh, S., dan Brata, J. T. 2023. Peran Pemerintah dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(2), 155–162. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3736>
- Kaensige, A. L. 2022. Application of the Peer Tutoring Method to Improve Students' Understanding of Mathematical Concepts. *INTELEKTUUM*, 3(2), 403–408. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1087>
- Khoirudin, K., dan Supriyanah, S. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang Banten. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKA)*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3883>
- Kurniawan, I. R., Fiani, A., dan Lokaria, E. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6244>
- Larasati, D., Mulyono, D., dan Yuneti, A. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 38 Lubuklinggau. *Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2, 37–43. <https://doi.org/10.55526/ljese.v4i2.372>
- Lestari, E. P. 2023. Model Pembelajaran *Think Pair Share* Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Lombok.
- Machali, I. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif; Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Nafiati, D. A. 2021. *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Pratikno, A. S. 2020. *Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7w8xp>

- Pratiwi, L. E., dan Ruffi'i, H. 2023. Analisis Soal Sumatif IPA Mengenai Gaya pada Peserta Didik Kelas IV di SD YP Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(4), 599-610. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.702>
- Purwaningsih, P. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Rosyidi. 2020. Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah.*, 27.
- Septyabi, J. A., dan Harjono, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 02 Kabupaten Semarang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9459–9463. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3254>
- Simamora, A. B., Panjaitan, M., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., dan Sibarani, I. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif* (1 ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sudjadmiko. 2020. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di Smk*. Adanu Abimata. Jawa Barat.
- Sudjana, N. 2017. *Dasar-dasar proses belajar mengajar: Buku wajib yang akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan menuju profesionalitas guru / Nana Sudjana*. Sinar baru algensindo.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3 ed.). Alfabeta. Bandung.
- Suhelayanti, z, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., dan Anzelina, D. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Suhono. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Unisri Press,.
- Sujiati, S. (2020). Pembelajaran kooperatif berbasis tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana. *Jurnal Paedagogy*, 7(1).
- Sulistio, A., dan Haryanti, N. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.

- Tungkir, T. M. B., Silaban, P. J., Gaol, R. L., Hs, D. W. S., dan Thomas, U. K. S. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 091374 Naga Saribu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 710–723. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.854>
- Wahab, G., dan Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Wardana, dan Djamaluddin, A. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Cv. Kaaffah Learning Center.
- Wicaksono, A. G. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya)*. UNISRIpress.
- Widayanti, R., Winarti, K., Udin, T., Anjarsari, E., Suharto, Dahniar, N., Sundari, Jamaludin, dan Yuliasuti, A. 2022. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik* (pertama). Hamjah Diha Foundation.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., dan Fujianita, S. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusmar, F., dan Fadilah, R. E. 2023. Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>
- Zainuddin, M., Wardhani, S., dan Hidayat, S. 2023. Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Peserta Didik pada Materi Genetika melalui Model *Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring*. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 6(2), 447–458. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i2.6329>